

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan PT. BPR Artha Galunggung

Dalam rangka menunjang pembangunan di bidang ekonomi, pemerintah daerah diinstruksikan untuk mendirikan lembaga-lembaga perkreditan rakyat di pedesaan dan terbukti salah satunya yang kita kenal dengan nama Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Pada dasarnya lembaga perkreditan rakyat sudah ada sejak sebelum diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, bahkan telah dikenal sejak zaman Belanda. Namun pada masa pendudukan Jepang dan zaman proklamasi kemerdekaan lembaga perkreditan rakyat di pedesaan banyak yang tidak berfungsi.

Landasan pemikiran pembentukan lembaga perkreditan tersebut ditinjau dari segi ekonomi dan geografis menunjukkan potensi ekonomi di daerah pedesaan cukup besar, tetapi Karena lemahnya potensi daya tukar tersebut semakin lama semakin menurun, hal ini disebabkan karena hal-hal dibawah ini:

1. Adanya tengkulak yang kegiatannya menekan harga pembelian dari petani dan meningkatkan harga penjualan sehingga hasil yang diterima para tengkulak dan rata-rata berasal dari kotakan lebih besar. Demikian pada hakikatnya terjadinya pelarian uang dari daerah, sehingga daerah pedesaan yang merupakan daerah sentra produksi akan kekurangan uang modal untuk memproduksi.
2. Struktur moneter dan perbankan yang tidak merata di pedesaan yang dapat menyebabkan uang yang beredar dan berkembang di pedesaan terbatas. Pada

saat itu juga bank yang didirikan belum menyentuh pedesaan melainkan berada di daerah kota.

Dengan demikian, yang menjadi akar masalah adalah bagaimana cara mengalokasikan uang sebagaimana penjelasan di atas agar tidak terjadi ketimpangan sehingga potensi produksi di daerah pedesaan dapat dipulihkan dan ditingkatkan kembali.

Berdasarkan hal tersebut, maka Gubernur Jawa Barat pada waktu itu Bapak Mayjen Mashudi menginstruksikan kepada para Bupati atau Walikota daerah se-Jawa Barat dengan instruksi Nomor 2 Instr/B.II/V/66 untuk melaksanakan pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Sebagai tindak lanjut dalam rangka pelaksanaan Keputusan Gubernur Jawa Barat tanggal 21 Desember 1965 yang diperbaiki tanggal 15 Maret 1966 yaitu Nomor 40/B.I/Pem/SK/65 perihal Pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Dengan instruksi tersebut, selambat-lambatnya tanggal 20 Mei 1966 di setiap Ibu Kota Kabupaten/Kota Madya harus melakukan pembentukan suatu bank karya pembangunan dengan memperhatikan peraturan-peraturan pelaksanaannya yaitu Stc. No. 180a/Finek/3/66.

Berdasarkan surat keputusan pembentukan bank, melalui surat keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tasikmalaya Nomor. Pe.003/170/SK/1967 tanggal 10 Juli 1967 tentang pembentukan BKPD, maka pada tanggal 10 Juli 1967 secara resmi dibuka atau berdiri. Pada tanggal 1 Agustus 1997 diubah menjadi PD. BPR Karya Produksi Desa. Adapun dasar hukum pembentukan atau pendirian BKPD di Kabupaten Daerah Tingkat II Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Surat Izin Usaha Bank Desa dari Departemen Keuangan RI (Kementerian Keuangan No. Kep. 358/DJM/III.3/8/1973 tanggal 2 Agustus 1973).
2. Peraturan Daerah Kabupaten DT II Tasikmalaya No. 17 tahun 1977 tentang Bank Karya Produksi Desa (BKPD).
3. Surat Keputusan Bupati Kepala daerah Tingkat II Tasikmalaya No. Pe.003/170/SK/81 tentang Pembentukan BKPD.

Pada tanggal 31 Agustus 1970 keluar Surat Edaran Menteri Keuangan RI No. B.331/MK/b/70 tentang Larangan Pendirian Bank-bank Sekunder, seperti BKPD maka kegiatan penambahan BKPD menjadi terhenti. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat, menetapkan persyaratan dan tata cara pemberian status lembaga-lembaga perkreditan desa tersebut sebagai Bank Perkreditan Rakyat. Pada tahun 1997 BKPD dan bank pasar milik pemerintah Kabupaten Tasikmalaya melalui keputusan menteri Republik Indonesia, BKPD dan bank pasar berubah menjadi perusahaan daerah bank perkreditan rakyat BKPD. Kemudian melalui surat keputusan bank Indonesia Nomor 13/2/KEP.DpG/2011 tanggal 7 Januari 2011 tentang pemberian izin peleburan usaha (Konsolidasi) dari PD. BPR BKPD Manonjaya, PD. BPR BKPD Karangnunggal, PD. BPR BKPD Cineam, PD. BPR BKPD Sodonghilir, PD. BPR BKPD Cikatomas, PD. BPR BKPD Sukaraja, PD. BPR BKPD Kota Tasikmalaya, PD. BPR BKPD Taraju, PD. BPR BKPD Cibeureum, PD. BPR BKPD Leuwisari, PD. BPR BKPD Kawalu, PD. BPR BKPD Bantarkalong, PD. BPR BP I Tasikmalaya, PD. BPR BP Manonjaya berubah menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat Artha Galunggung (PD. BPR Artha

Galunggung). Terhitung sejak tanggal 01 Februari 2011 sudah mulai operasional PD. BPR Artha Galunggung.

Dalam memenuhi ketentuan BAB XII BUMD ayat (3) pasal 331 undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang berbunyi “BUMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas Perusahaan Umum Daerah dan Perusahaan perseroan Daerah”, serta memperhatikan BAB XXVI Ketentuan Peralihan ayat (2) pasal 402 yang berbunyi “BUMD yang telah ada sebelum Undang–Undang ini berlaku, wajib menyesuaikan dengan ketentuan dalam Undang –Undang ini dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun terhitung sejak Undang –Undang ini diundangkan.

Selanjutnya memperhatikan BAB IV Perbankan Bagian Kedua ayat (2) pasal 21 undang-undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan yang berbunyi “BPR berbentuk badan hukum perseroan terbatas atau koperasi”.

Dalam pelaksanaan proses perubahan bentuk badan hukum PD. BPR Artha Galunggung menjadi PT. BPR Artha Galunggung Perseroda, dilaksanakan berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Lembaga Jasa Keuangan Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya Menjadi Perusahaan Perseroan Daerah (PERSERODA).

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

“MENJADI BPR YANG TUMBUH, SEHAT DAN MANFAAT”

Misi Perusahaan

1. Memberikan solusi kepada masyarakat yang membutuhkan Jasa Perbankan dengan ragam produk BPR yang kompetitif dan layanan prima.
2. Meningkatkan daya saing melalui penguatan tata kelola dan manajemen risiko serta pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Meningkatkan peran BPR terhadap Daerah melalui kontribusi PAD dari pembiayaan Usaha Mikro Kecil.

3.1.3 *Statement* Budaya Perusahaan

Nilai-nilai inti yang menjadi dasar perilaku bagi pegawai PT. BPR Artha Galunggung adalah (SPIRIT) yaitu:

1. *Service Excellence*

- a. Memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah
- b. Pro aktif dan cepat tanggap.

2. *Professional*

- a. Mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan tinggi
- b. Konsisten dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas
- c. Berorientasi terhadap hasil kerja yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Integritas

- a. Bersikap, berperilaku, serta bertindak jujur
- b. Disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta mampu mengemban kepercayaan yang diberikan.

4. Religius

- a. Berkeyakinan bahwa setiap tindakan yang dilakukan berada dibawah pengawasan Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengawali setiap tindakan dengan niat ibadah
- c. Apa yang dilakukan hari ini harus lebih baik dari yang kemarin.

5. Inovatif

- a. Kaya dengan ide-ide yang mendukung kelancaran tugas
- b. Selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas.

6. Transparansi

- a. Setiap pelaksanaan tugas selalu dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Dalam melaksanakan tugas selalu berkoordinasi dan dilaporkan kepada pihak yang terkait secara struktural.

Kode Etik Pegawai PT. BPR Artha Galunggung:

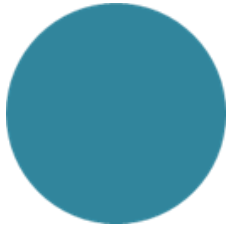
- 1. Pegawai wajib menjaga kerahasiaan Bank.
- 2. Pegawai dilarang menyalahgunakan jabatan atau wewenang yang diberikan oleh PT. BPR Artha Galunggung.

3. Pegawai wajib mengikuti ketentuan kepegawaian PT. BPR Artha Galunggung
4. Pegawai dilarang menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima imbalan, komisi, uang tambahan atau barang berharga untuk kepentingan pribadi atau keluarga yang berhubungan dengan pemberian atau pelayanan lainnya.
5. Pegawai dilarang menjadi anggota, pengurus, partai politik dan atau melakukan kegiatan partai politik.

3.1.4 Logo dan Makna

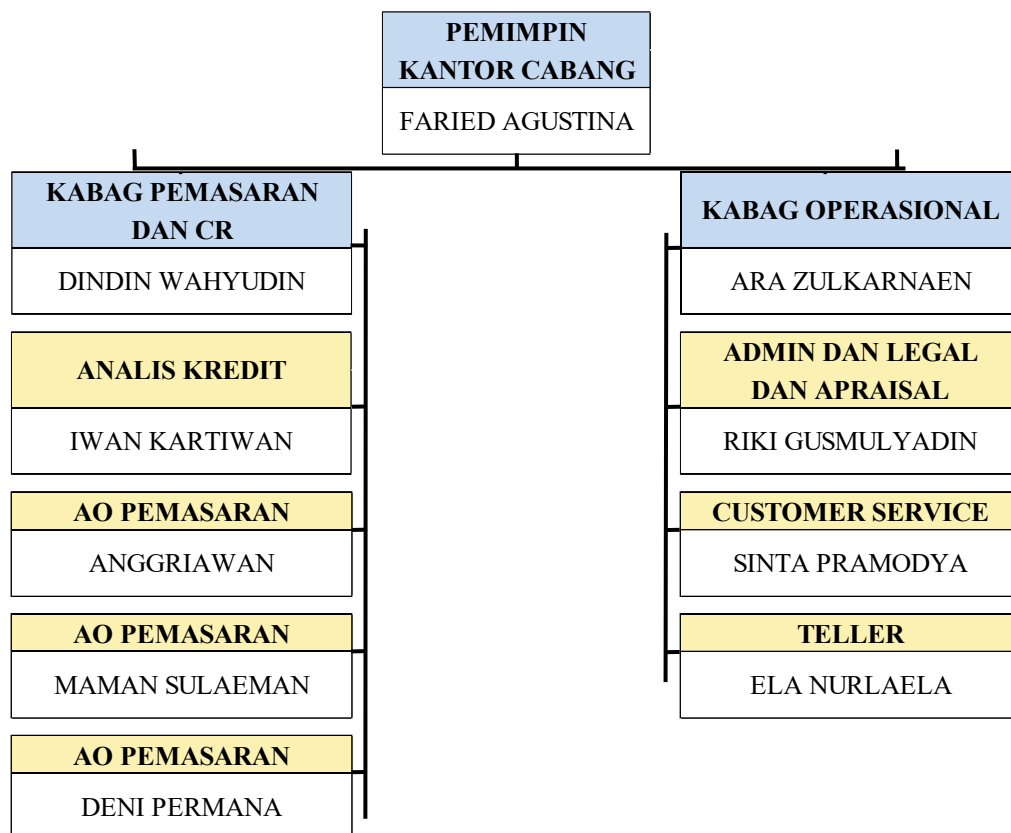
Tabel 3.1
Logo dan Makna PT. BPR Artha Galunggung

No	Logo	Penjelasan Logo
1.		Logo utuh Pt. BPR Artha Galunggung
2.		Huruf “a” singkatan dari Artha
3.		Huruf “G” singkatan dari Galunggung
4.		Bila digabungkan huruf “a” dan “G” tersebut akan membentuk gambar seekor kupu-kupu. Bermakna, bahwa PT. BPR Artha Galunggung bermetamorfosis ke arah yang lebih baik.

No	Logo	Penjelasan Logo
5.		Lingkaran melambangkan persatuan, hal ini bermakna bahwa PT. BPR BKPD / Bank pasar yang bersatu dalam satu wadah baru yaitu PT. BPR Artha Galunggung.

Sumber: PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas

3.1.5 Struktur Organisasi PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BPR Artha Galunggung Kantor
Cabang Cikatomas**

Sumber: PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas

3.1.6 Tabungan Sigma

Merupakan produk unggulan dari PT. BPR Artha Galunggung Perseroda, dimana kelebihan dari tabungan SIGMA adalah adanya hadiah langsung tanpa diundi yang dihitung dari saldo terendah bulan berjalan, dan diberikan setiap enam bulan sekali, plus nasabah berhak atas *Grand Prize* yang diundi setiap tahun, Saldo pembukaan rekening tabungan yang cukup terjangkau hanya sebesar Rp. 25.000,- dengan berbagai kelebihan/keunggulan diantaranya yaitu:

1. Suku bunga yang menguntungkan dan bersaing.
2. Pembukaan rekening mudah, murah dan cepat.
3. Biaya administrasi bulanan yang relatif ringan.
4. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
5. Dapat dijadikan jaminan.
6. Mendapatkan Hadiah Langsung, tanpa diundi, yang dihitung dari saldo terendah bulan berjalan dan diberikan setiap enam bulan sekali.
7. Berkesempatan mendapatkan *Grand Prize* Kendaraan Roda Empat dan Logam Mulia yang diundi setiap akhir periode.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bauran promosi yang diterapkan pada produk Tabungan SIGMA di PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cikatomas. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual pelaksanaan bauran promosi

berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang akurat dan kontekstual mengenai kondisi nyata di lingkungan perusahaan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Yakin (2023:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2013; 51). (Subagyo dan Kristian, 2023)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

1. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara langsung mengadakan penelitian di lokasi penelitian melalui berbagai kegiatan seperti observasi, dokumentasi, kuisioner maupun wawancara. Metode ini mengumpulkan data secara langsung dengan tujuan untuk mengamati, berinteraksi, dan memahami kondisi yang ada. Adapun beberapa teknik studi lapangan yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Menurut Sugiyono (2020:304) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. *Participant Observer*

Menurut Sugiyono (2020:298) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, tesis, dan disertasi, yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh landasan teori serta informasi yang telah terdokumentasi guna mendukung analisis dan pembahasan. Melalui studi ini, peneliti dapat membandingkan teori-teori yang ada dengan kondisi di lapangan, sehingga memperkuat kerangka konseptual dalam penelitian.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang

diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang mendukung analisis penelitian.

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi terkait pelaksanaan strategi bauran promosi produk Tabungan SIGMA di PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas. Data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran faktual dan kontekstual mengenai kondisi yang terjadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, yang meliputi berbagai literatur tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan bauran promosi dan strategi pemasaran. Data ini berfungsi sebagai landasan teori dan referensi untuk memperkuat analisis data primer.

3.2.2.2 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020:289) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Sampel ditentukan dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan promosi produk Tabungan SIGMA di PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas. Adapun informan yang direncanakan untuk diwawancarai meliputi:

1. Kepala Bagian Operasional, yang memiliki peran dalam mengawasi pelaksanaan strategi promosi dan bertanggung jawab atas jalannya operasional promosi secara keseluruhan.
2. *Account Officer* (AO) Pemasaran, yang berperan langsung dalam menjangkau calon nasabah serta menjalankan aktivitas promosi di lapangan.
3. *Customer Service*, yang memiliki peran dalam menyampaikan informasi mengenai produk kepada nasabah serta menerima umpan balik secara langsung dari mereka.
4. Nasabah Tabungan SIGMA, yaitu pihak yang telah menerima informasi promosi dan menggunakan produk.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bauran promosi pada produk Tabungan SIGMA di PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka yang dianalisis secara sistematis berdasarkan tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta studi pustaka dari berbagai sumber relevan. Semua informasi yang diperoleh dicatat secara faktual sesuai dengan kondisi di lapangan agar hasil data yang dikumpulkan mencerminkan realitas dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan baik.

2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seperti merangkum data, mengidentifikasi tema, dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara informasi yang ditemukan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola atau kecenderungan yang muncul dari data.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang lebih kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.

penelitian, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian.